

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan atau *field research*. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik, kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variable (Ardianto, 2011 : 47).

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### 3.2.1 Populasi

Populasi yaitu berkaitan dengan sekelompok orang, kejadian atau semua yang mempunyai karakteristik tertentu dan anggota populasi itu disebut dengan elemen populasi (population element) (Ruslan, 2011 : 133). Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh karyawan di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sabu Raijua berjumlah 30 orang

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016: 85) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini sampel adalah populasi yang diambil adalah seluruh karyawan di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sabu Raijua berjumlah 30 orang

### 3.2.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

#### a. Variabel

Menurut Sugiyono (2010) yang merumuskan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu :

1. Variabel terikat atau dependent variabel (Z) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, besar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud (Azwar, 2007: 62).
2. Variabel bebas atau independent variable (X) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur (Azwar, 2007: 62).
3. Variabel pemediasi atau *interventing* (Y) merupakan variabel yang posisinya di dalam model penelitian di tengah (berada di antara variabel dependen dan independen) yang berfungsi memediasi hubungan variabel independen dan dependen (Chandrarini, 2017 : 87).

#### b. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang akan diajukan, maka penulis membuat penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut :

## 1. Variabel Kinerja Pegawai (Z)

Kinerja pegawai adalah bentuk suatu pengukuran dari hasil kerja pegawai, baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh pegawai di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sabu Raijua. dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal Terdapat lima (5) indikator yang mempengaruhi kinerja pegawai menurut Kasmir (216 : 189), yaitu :

- a) Kualitas kerja, Kualitas kerja dapat diukur dari persepsi seorang pegawai terhadap kualitas suatu pekerjaan yang bisa dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap kemampuan dan keterampilan pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sabu Raijua selama bekerja. Adapun indikator kualitas kerja yang akan digunakan dalam penelitian ini menurut Hasibuan, (2018:95) adalah sebagai berikut:
  - 1) Pegawai dapat mencapai kualitas kerja yang telah ditetapkan oleh instansi
  - 2) Kualitas kerja pegawai dinilai baik oleh atasan
  - 3) Kualitas kerja pegawai dinilai baik dan berprestasi
- b) Komunikasi, Komunikasi dalam hal ini adalah kemampuan pegawai dalam berkomunikasi dengan baik kepada konsumen yang ada di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sabu Raijua. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Robbins dan Judge, (2012:7) adalah sebagai berikut:
  - 1) Pegawai selalu melakukan komunikasi yang efektif terhadap masyarakat.
  - 2) Selama berkomunikasi dengan pelanggan dan masyarakat, pegawai kantor selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

- 3) Setiap informasi selalu pegawai sampaikan dengan baik kepada rekan kerja dan masyarakat.
- c) Kecepatan, yaitu kecepatan dalam bekerja yang diukur oleh tingkat waktu, sehingga pegawai yang ada di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sabu Raijua dituntut untuk bekerja dengan cepat dalam mencapai kepuasan dan peningkatan kerja pegawai. Adapun indikator kecepatan yang akan digunakan dalam dalam penelitian ini menurut Assegaf (2009) adalah sebagai berikut:
- 1) Dalam bekerja, pegawai selalu menyelesaikan pekerjaan secara cepat sesuai dengan prosedur kerja yang ada.
  - 2) Pegawai tidak menunda pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
  - 3) Banyaknya hasil kerja yang diselesaikan pegawai dapat dilihat dari waktu kerja.
- d) Kemampuan, Dalam hal ini keahlian atau kompetensi yang dimiliki pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat diselesaikan secara maksimal. Ada juga indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Robbins (2012) adalah sebagai berikut:
- 1) Pegawai menggunakan fasilitas yang diberikan oleh kantor untuk menunjang hasil kerja pegawai.
  - 2) Skill yang dimiliki pegawai sesuai dengan pekerjaan dan tugas yang dikerjakan pegawai saat ini.
  - 3) Pegawai selalu meminimalisir sekecil mungkin tingkat kesalahan yang terjadi dalam hasil kerjanya

e) Inisiatif, Inisiatif merupakan cara berpikir yang dimiliki setiap pegawai di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sabu Raijua yang mampu menyelesaikan masalah pekerjaannya sendiri agar tidak terjadi masalah dalam pekerjaannya. Indikator inisiatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Dalam melayani masyarakat, pegawai selalu menawarkan bantuan.
- 2) Pegawai selalu mencari alternative pola kerja terbaik untuk mempercepat proses penyelesaian pekerjaan.
- 3) Pegawai akan selalu terbuka untuk menerima kritik dan saran atas pekerjaan yang telah dihasilkan.

## 2. Adaptasi Penggunaan Teknologi Informasi ( $X_1$ )

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan (Thomson et.al.; dalam Wijana, 2007, dalam Chintya, 2015). Pemanfaatan teknologi informasi diukur menggunakan beberapa indikator antara lain sebagai berikut (Zowghi, 2003, dalam Amin, dkk., 2016). Variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini diukur dengan indikator berupa :

- a) Intensitas penggunaan teknologi informasi
- b) Kemudahan bertukar informasi

## 3. Lingkungan Kerja ( $X_2$ )

Lingkungan kerja merupakan suatu yang ada disekitar para pekerja yang memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan indikator-indikator lingkungan kerja (Serdayati, 2011) yaitu :

- a) Suara bising

- b) Keamanan lingkungan kerja dikantor
- c) Hubungan antara pegawai dan pimpinan dilingkungan kantor
- d) Hubungan baik antar sesama pegawai

#### 4. Turnover Intention (Y)

Turnover Intention adalah hasil evaluasi individu mengenai kelanjutan hubungannya dengan perusahaan dimana dia bekerja namun belum diwujudkan dalam tindakan nyata (William H. Mobley, 2011:15). Variabel turnover intention dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel intervening. Indikator-indikator terdiri dari :

- a) Berpikir untuk meninggalkan perusahaan atau instansi
- b) Keinginan untuk tidak hadir bekerja
- c) Keinginan untuk mencari posisi jabatan yang lebih baik diperusahaan atau instansi lain

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan untuk memecahkan dan menganalisis masalah tersebut, maka cara yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 3.3.1 Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012 : 199).

### 3.4 Metode Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode SEM PLS sebagai berikut :

#### 3.4.1 Analisa Outer Model

Menurut Husein (2015 : 18) analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

- a. *Convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan  $> 0,7$ .
- b. *Discriminant validity* adalah nilai crossloading faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
- c. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas  $> 0,7$  maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
- d. *Average Variance Extracted (AVE)* adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
- e. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

#### 3.4.2 Analisa Inner Model

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

- a. R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998) dalam Sarwono (2015 : 30) menjelaskan “kriteria batasan nilai R square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”.
- b. *Effect size* (F square) untuk mengetahui kebaikan model. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2015 : 80) interpretasi nilai f square yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.
- c. *Prediction relevance* (Q square) atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.
- d. Pengujian hipotesis

Dalam bukunya Husein (2015 : 21) pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Sabu Raijua.**

Sabu Raijua adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kabupaten ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto pada 29 Oktober 2008 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Kupang. Kabupaten Sabu Raijua merupakan Daerah Otonom yang baru terbentuk Tahun 2008 berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2008 tanggal 26 November 2008, yaitu pemekaran dari Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur di mana Kabupaten Sabu Raijua merupakan Kabupaten yang ke-21 di provinsi Nusa Tenggara Timur. Pulau Sabu juga dikenal dengan sebutan Sawu atau Savu. Penduduk di pulau ini sendiri menyebut pulau mereka dengan sebutan Rai Hawu yang artinya Tanah dari Hawu dan orang Sabu sendiri menyebut dirinya dengan sebutan Do Hawu. Nama resmi yang digunakan pemerintah setempat adalah Sabu. Masyarakat Sabu menerangkan bahwa nama pulau itu berasal dari nama Hawu Ga yakni nama salah satu leluhur mereka yang dianggap mula-mula mendatangi pulau tersebut.

Letak Kabupaten Sabu Raijua berada di bagian selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Sabu Raijua berada pada posisi  $121^{\circ}16'10,78''$ – $122^{\circ}0'30,26''$  Bujur Timur dan  $10^{\circ}25'07,12''$ – $10^{\circ}49'45,83''$  Lintang Selatan. Luas Kabupaten Sabu Raijua adalah 460,47 km<sup>2</sup> yang terbagi atas 6 (enam) Kecamatan. Kecamatan yang terluas adalah Sabu Barat dengan luas wilayah 185,16 km<sup>2</sup> dan luasan yang terkecil adalah Kecamatan Sabu Timur dengan luas wilayah 37,21 km<sup>2</sup>. Kabupaten Sabu Raijua mempunyai dua pulau besar dan satu pulau kecil, yaitu : Pulau Sawu atau pulau Sabu, Pulau Raijua dan Pulau Dana. Daerah ini memiliki wilayah dengan